

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI GAMBIR PADA FLUKTUASI HARGA KOMODITI GAMBIR DI KECAMATAN KAPUR IX (Studi Kasus: Petani Gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX)

Aulia Azzahra¹, Elvawati², Ikhsan Muharma Putra³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI
Sumatera Barat

Aulia10azzahra@gmail.com¹, elvawatiy@yahoo.com², Ikhsan@upgrisba.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang strategi bertahan hidup petani gambir pada fluktuasi harga komoditi gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Fluktuasi ini mengakibatkan perekonomian masyarakat Nagari Koto Bangun menjadi tidak stabil. Terjadinya fluktuasi disebabkan karena kualitas gambir yang turun, sehingga harga gambirpun menjadi turun. Ketika harga gambir turun akan berpengaruh kepada kehidupan petani dan pengembangan perkebunan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan informan yaitu melalui teknik *purposive sampling* yakni dengan cara mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu 8 orang petani gambir, 1 orang tengkulak gambir, dan 1 Wali Nagari Koto Bangun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Sementara itu unit analisis yang digunakan adalah kelompok dengan analisis data Model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa, terjadinya fluktuasi harga komoditi gambir mengharuskan petani mencari strategi alternatif lain sebagai upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tindakan yang dilakukan oleh petani sangat beragam yakni: diversifikasi mata pencaharian, membuka usaha lain, melakukan penghematan, melakukan pinjaman kepada tengkulak gambir, melakukan pinjaman kepada lembaga formal.

Kata Kunci: Strategi, bertahan hidup, gambir, Fluktuasi .

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian, perkebunan, dan jasa. Sektor pertanian di Indonesia sangat menyokong perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafie (2010:95) yang menyatakan bahwa sektor pertanian memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia.

Salah satu sektor pertanian yang ada di Indonesia adalah sektor pertanian di bidang perkebunan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwanda (2002), bahwa tanaman perkebunan adalah salah satu subsektor pertanian yang terdiri atas sejumlah komoditas dengan keragaman yang besar. Ragam dan jenisnya sangat banyak, mulai dari tanaman semusim, tanaman setahun, hingga tanaman tahunan atau tanaman keras. Sebagian besar produk tanaman perkebunan berorientasi ekspor dan diperdagangkan di pasar internasional, sebagai sumber devisa. Disamping sebagai sumber devisa, beberapa komoditas tanaman perkebunan merupakan bahan baku sejumlah industri dalam negeri yang juga berorientasi ekspor dan banyak menyerap tenaga kerja.

Jenis pertanian yang unggul di Indonesia antara lain kopi, karet, gambir, dan sawit. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor gambir terbesar di dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Said (2009) yang menyatakan bahwa Indonesia mengekspor 80% dari total kebutuhan gambir dunia. Salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia yang merupakan sentra produksi gambir terbesar adalah Provinsi Sumatera Barat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Said (2009), bahwa Sumatera Barat dapat memasok gambir sekitar 80% hingga 90% dari total produksi nasional. Perkebunan gambir di Sumatera Barat terdapat pada dua kabupaten, yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan. Dari dua kabupaten tersebut, Kabupaten penghasil gambir terbesar adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sejalan dengan pendapat Said (2009) yang menyatakan bahwa 70,39% hasil gambir terbesar dihasilkan dari Kabupaten Lima Puluh Kota.

Salah satu kenagarian yang terdapat di Kecamatan Kapur IX adalah Nagari Koto Bangun. Masyarakat Nagari Koto Bangun juga menjadikan gambir sebagai

mata pencaharian utama. Sebagai kecamatan penghasil gambir terbesar di Provinsi Sumatera Barat, masyarakat Nagari Koto Bangun berharap agar harga gambir dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat karena keunggulan gambir lebih tinggi dari negara lain dalam hal produksi. Namun, beberapa bulan terakhir harga gambir di Nagari Koto Bangun mengalami fluktuasi.

Fluktuasi ini mengakibatkan perekonomian masyarakat Nagari Koto Bangun menjadi tidak stabil. Terjadinya fluktuasi disebabkan karena kualitas gambir yang turun, sehingga harga gambir pun menjadi turun. Ketika harga gambir turun akan berpengaruh kepada kehidupan petani dan pengembangan perkebunan. Murahnya harga gambir menurunkan kemakmuran petani dan naiknya harga gambir dapat mensejahterakan kehidupan petani gambir. Hal ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi petani gambir. Saat harga gambir turun, dapat dilihat dari keadaan pasar yang kurang dikunjungi pembeli karena daya beli masyarakat yang tinggi dengan penghasilan yang rendah dan pada saat harga gambir naik akan terjadi hal sebaliknya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional, fokus di dalam teori pilihan rasional adalah para aktor. Para aktor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas. Yakni, para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, kegunaan-kegunaan). Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihan itu, atau sumber-sumbernya. Yang penting adalah fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hierarki pilihan seorang aktor (Ritzer, 2012:709).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tipe

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data yang diberikan oleh peneliti dan dapat mendeskripsikan kejadian atau keadaan terutama mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kehidupan Petani Gambir di Nagari Koto Bangun.

Nagari Koto Bangun merupakan Nagari yang berada di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagian besar masyarakat Nagari Koto Bangun hidup sebagai petani, hasil utama pertanian berupa gambir. Petani di Nagari Koto Bangun masih tergolong petani tradisional dengan sistem pertanian yang masih sederhana, hal ini terlihat dari pengolahan gambir yang memakan waktu lama. Pertanian merupakan penghasilan utama masyarakat di Nagari Koto Bangun sejak dahulu. Masyarakat yang menjadi petani merupakan kaum laki-laki yang sudah berkeluarga, hal ini dikarenakan tanah yang dimiliki petani merupakan tanah warisan yang akan diwariskan ketika seorang anak telah berkeluarga.

Tanaman gambir mulai berkembang di Nagari Koto Bangun pada tahun 1970-an, awal mulanya gambir hanya digunakan sebagai pelengkap menyirih. Kebiasaan ini merupakan tradisi yang dilakukan turun temurun pada sebagian besar penduduk pedesaan yang mulanya berkaitan erat dengan adat kebiasaan setempat. Pekerjaan bertani gambir ini dilakukan oleh masyarakat Nagari Koto Bangun dan mereka menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan tersebut.

Gambir juga digunakan sebagai bahan baku pewarna tekstil/batik yang tahan terhadap sinar matahari. Secara modern gambir banyak digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan. Banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari hasil tanaman gambir membuat masyarakat berkeinginan untuk menanam tanaman gambir. Permintaan dari luar negeri juga semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga masyarakat semakin berkeinginan untuk menanam

gambir. Meningkatnya permintaan dari luar negeri juga meningkatkan harga jual gambir. Naiknya harga jual beli gambir sangat berpengaruh terhadap kehidupan petani gambir. Hal ini dapat terlihat dari gaya hidup petani gambir, dan juga dapat terlihat dari barang-barang yang dipakai oleh petani. Tidak perlu pikir panjang untuk pemenuhan kebutuhan karena menurut mereka hasil perkebunan minggu kemarin belum habis dan hasil untuk minggu ini sudah diterima lagi. Jadi mahal nya harga gambir dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi petani gambir.

Pada saat harga gambir sudah mulai tidak menentu atau sering terjadi penurunan harga petani harus putar otak untuk mencari strategi agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi. Pada saat inilah akan banyak terlihat motor yang ditinggal kembali oleh dealer karena petani tidak sanggup lagi untuk membayar cicilan perbulannya. Turunnya harga gambir memaksa petani untuk mencari strategi alternatif lain untuk tetap bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terjadinya fluktuasi harga gambir tidak membuat masyarakat menyerah untuk tetap bekerja sebagai petani gambir. Bukan hanya sekedar sebagai mata pencaharian utama masyarakat saja, namun gambir sudah ada dari zaman nenek moyang dan sudah menjadi pekerjaan turun temurun. Karena hal itulah masyarakat lebih memilih untuk menjadi petani gambir. Dan petani gambir biasanya memiliki strategi lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu hasil dari perkebunan gambir juga lebih menjamin kehidupan dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya.

2. Strategi Bertahan Hidup Petani Gambir dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Komoditi Gambir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terjadinya fluktuasi harga komoditi gambir mengharuskan petani mencari strategi alternative lain sebagai upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tindakan yang dilakukan oleh petani sangat beragam. Strategi adalah kemampuan atau upaya yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tekanan yang ada.

a. Diversifikasi Mata Pencaharian

Menurut Karsyno (2004) diversifikasi dikatakan sebagai pergeseran sumberdaya dari satu tanaman menjadi campuran tanaman atau ternak, untuk mengurangi kegagalan akibat resiko alam dan meningkatkan hasil dari setiap komoditas yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Gambir merupakan komoditi utama yang mempengaruhi penghasilan masyarakat Nagari Koto Bangun. Hal ini karena gambir adalah tanaman turun-temurun yang sudah ada sejak masa nenek moyang. Meskipun tidak banyak mengalami penambahan lahan baru, tapi komoditi ini merupakan komoditi unggulan di Nagari Koto Bangun. Namun dengan harga gambir yang tidak menentu saat ini membuat masyarakat terpaksa mencari alternatif lain untuk tetap bertahan. Alternatif yang dipilih oleh petani gambir yaitu dengan diversifikasi mata pencaharian. Menurut Jonisa Waroni (2015) diversifikasi mata pencaharian adalah upaya yang dilakukan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan berbagai pekerjaan yang sesuai atau tidak sesuai dengan keahlian dan pengetahuan masyarakat.

b. Membuka Usaha Lain

Membuka usaha lain adalah salah satu strategi yang dipilih oleh petani untuk bertahan hidup saat harga gambir tidak menentu atau sering terjadi naik turun. Usaha yang dipilih petani biasanya yaitu dengan membuka warung kecil-kecilan. Dengan membuka warung petani yakin bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun tidak sepenuhnya. Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian, membuka usaha lain adalah salah satu pilihan yang dipilih oleh petani gambir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Alasan petani memilih untuk membuka usaha lain yaitu karena mereka memiliki sedikit modal dan lahan yang cukup untuk membuka usaha tersebut. Banyak pilihan lain yang bisa mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun dengan membuka usaha lain mereka yakin bahwa mereka tidak akan mengalami kekurangan lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

c. Melakukan Penghematan

Penghematan yang dimaksud yaitu penghematan dalam pengeluaran. Misalnya dalam sehari istri petani belanja Rp.50.000 untuk membeli ikan, sayur, bumbu dapur, dan uang jajan anak sekolah, maka pada kondisi ini istri petani tidak membeli ikan dan makan seadanya, uang jajan kepada anaknya pun diberikan dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak diberikan sama sekali, dan hanya dibuatkan bekal dari rumah. Mereka lebih memilih untuk mengurangi kebutuhan sosial demi memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Berdasarkan temuan penelitian, dengan melakukan penghematan ada tujuan yang ingin dicapai oleh petani gambir. Tujuan tersebut yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada saat gambir mengalami penurunan harga. Alasan mereka melakukan penghematan yaitu pada saat harga gambir turun, pendapatan yang mereka terima dari hasil perkebunan tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga, jadi mereka melakukan penghematan agar kebutuhan mereka tetap terpenuhi.

d. Melakukan Pinjaman Kepada Tengkulak Gambir

Melakukan pinjaman kepada tengkulak juga salah satu strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani gambir di Nagari Koto Bangun. Pendapatan petani gambir tidak menentu dan kadang mengalami penurunan yang membuat petani harus memiliki strategi ketika sedang membutuhkan uang secara mendesak. Meminjam uang adalah cara cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, petani biasanya meminjam uang kepada tengkulak gambir. Berdasarkan temuan yang didapat dari penelitian, strategi adaptasi yang dipilih oleh beberapa petani yaitu melakukan pinjaman kepada tengkulak gambir. Alasan mereka melakukan pinjaman ke tengkulak gambir yaitu menurut mereka hanya perlu bermodalkan kepercayaan dan menjamin akan menjual gambir ke tengkulak tersebut. Tujuan petani melakukan pinjaman kepada tengkulak gambir adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga pada saat harga gambir mengalami penurunan harga.

e. Melakukan Pinjaman ke Lembaga Formal

Lembaga formal yang dimaksud disini adalah lembaga perbankan, lembaga perbankan tempat petani gambir melakukan pinjaman adalah Bank BRI.

Meminjam uang ke Bank juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat petani akibat turunnya harga gambir, sehingga tidak mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka melakukan suatu usaha yaitu meminjam uang. Meminjam uang ke Bank harus memiliki jaminan agar pihak bank mau memberikan pinjaman, jaminan ini biasanya berupa STNK motor/mobil, sertifikat rumah, emas, dan barang berharga lainnya. Namun ada juga beberapa petani gambir yang lebih memilih untuk meminjam ke bank dengan alasan mencicil hanya sekali dalam sebulan. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, pada saat harga gambir mengalami penurunan harga dan petani masih memilih untuk bekerja sebagai petani gambir. Hal ini karena menurut mereka menjadi petani gambir adalah sumber mata pencaharian utama dan sudah menjadi pekerjaan yang turun-temurun. Melakukan pinjaman ke lembaga formal ada tujuan yang ingin dicapai oleh petani, tujuan tersebut yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Alasan mereka memilih meminjam ke lembaga formal yaitu mereka membutuhkan modal untuk perkebunan mereka agar hasil panen yang mereka dapatkan cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa mereka gunakan untuk modal membuka usaha lain sebagai tambahan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat petani gambir di Nagari Koto Bangun sangat bergantung dengan harga komoditi gambir. Hal ini karena petani gambir merupakan mata pencaharian utama yang ada di Nagari Koto Bangun. Harga gambir biasanya ditentukan berdasarkan kualitas dan kandungan gambir tersebut. Kehidupan petani gambir dapat dikatakan baik apabila harga gambir mencapai angka Rp.25.000 perkilonya, jika harga gambir di bawah Rp.25.000 perkilonya maka masyarakat akan mencari strategi lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Koto Bangun pada saat fluktuasi harga komoditi gambir antara lain diversifikasi mata pencaharian, membuka usaha lain, melakukan penghematan, melakukan pinjaman kepada tengkulak gambir, dan melakukan pinjaman ke lembaga formal. Dari hasil strategi

ini cukup mampu membantu petani dalam menambah penghasilan keluarga dimana istri dan anak-anak terlibat langsung dalam upaya menambah penghasilan suami.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo.
Hanafie, Rita. 2010, Pengantar Ekonomi Pertanian, . CV ANDI: Yogyakarta.
Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Said, G., Intan, R (2009). Manajemen Teknologi Agribisnis. Institut Pertanian Bogor
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Suwanda, Mamat Haris, 2002. Analisis Efisiensi Penelitian dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Nasional, Studi Kasus pada Tanaman Perkebunan. Institut Pertanian Bogor.